

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia dengan judul Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Peningkatan Kinerja Manajer Pusat Laba, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntansi Pertanggungjawaban yang diterapkan pada Direktorat Aerostructure PT. DI sudah memadai. Hal ini ditandai dengan adanya:
 - a. Terdapatnya syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban pada Direktorat Aerostructure PT. DI yaitu:
 - 1) Terdapat struktur organisasi yang menetapkan secara tegas mengenai tugas, wewenang dan tanggungjawab pada penggolongan atas pusat-pusat pertanggungjawaban.
 - 2) Diterapkannya prosedur penyusunan anggaran dengan baik yang disusun oleh setiap bagian yang ada dalam struktur organisasi dan disusun untuk jangka waktu tertentu.
 - 3) Telah melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali oleh setiap bagian.
 - 4) Telah melakukan pengkodean dan pengklasifikasian kode rekening dengan baik sesuai dengan struktur organisasi yang memudahkan untuk dimintai

pertanggungjawaban pada setiap bagian serta memudahkan juga dalam pencatatan dan penyusunan pelaporan keuangan.

5) Terdapat sistem pelaporan untuk manajemen yaitu laporan pertanggungjawaban berupa kinerja manajer yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Laporan tersebut berupa laporan antara realisasi dan anggaran.

b. Terdapat karakteristik sistem akuntansi pertanggungjawaban, hal ini dapat dilihat dari karakteristiknya sebagai berikut:

a. Adanya identifikasi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perusahaan telah mengidentifikasi sesuai dengan struktur organisasi.

b. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, kinerja manajer diukur dengan menggunakan anggaran yang disusun berdasarkan biaya standar dengan cara membandingkan antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasinya.

c. Adanya perbandingan realisasi dan anggaran untuk menilai prestasi kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Pelaksanaan anggaran biaya dan pendapatan pada Direktorat Aerostructure PT. DI disusun berdasarkan anggaran dan pendapatan yang ditetapkan dan disusun sebelumnya. Realisasi anggaran dicatat dan dilaporkan secara berkala, yaitu setiap akhir bulan oleh departemen akuntansi bagian pelaporan dan bagian anggaran serta dievaluasi untuk dijadikan laporan per triwulan.

d. Direktorat Aerostructure PT. DI belum menerapkan adanya penghargaan atau hukuman terhadap manajer yang memiliki kinerja yang baik atau buruk.

Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, peningkatan kinerja manajer pusat laba dapat dilakukan dengan memadai. Hal ini ditandai dengan adanya evaluasi terus menerus terhadap kinerja manajer dalam mencapai target laba yang telah ditetapkan. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan membandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya kemudian hasilnya dibandingkan dengan target laba yang telah ditetapkan. Jika terdapat penyimpangan antara anggaran dan realisasinya, maka manajer pusat pertanggungjawaban akan menjelaskan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan tersebut yang akan dituangkan dalam laporan pertanggungjawaban.

2. Akuntansi pertanggungjawaban pada Direktorat Aerostructure PT. DI sampai saat ini telah berperan untuk meningkatkan kinerja manajer pusat laba, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan laba dari periode sebelumnya yaitu peningkatan laba dari tahun 2007 ke 2008.

3. Namun demikian, penulis menemukan beberapa kelemahan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang terdapat pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia belum menerapkan sepenuhnya penghargaan kepada kinerja manajer yang baik.

2. Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia belum menerapkan sepenuhnya dengan baik adanya hukuman kepada kinerja manajer yang kurang baik.
3. Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia terdapat pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali namun penerapan seperti itu belum dijalankan dengan baik oleh Direktorat Aerostructure PT. DI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan:

1. Sebaiknya membuat kebijakan yang tegas mengenai pemberian penghargaan terhadap kinerja manajer yang baik agar manajer selalu termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dan kinerja manajer akan selalu membaik. Hal ini akan menguntungkan perusahaan dalam peningkatan laba yang diharapkan. Misalnya dengan memberikan bonus, kenaikan gaji, dan kenaikan jabatan.
2. Sebaiknya membuat kebijakan yang tegas mengenai hukuman yang diberikan kepada manajer yang kinerjanya kurang baik, seperti sebuah peringatan atau diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang ada di perusahaan. Hal ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer yang akan berdampak positif terhadap peningkatan laba.

3. Sebaiknya penerapan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali agar diterapkan dengan baik dan konsekuen dengan prinsip-prinsip akuntansi pertanggungjawaban.